

Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang

Kurnia Fitri, Junaidi Indrawadi, Fatmariza, Hasrul

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu kepala sekolah, guru kelas enam dan perwakilan siswa kelas enam. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama yang dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu buku catatan, kamera smartphone, recorder dan daftar informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah alam Ar-Royyan melalui: Pertama, strategi kepala sekolah dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dengan siswa maupun orangtuanya untuk mengingatkan dalam melaksanakan sholat dhuha, mengerjakan pekerjaan rumah dan membantu orangtua. Kedua, menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam semua komponen rencana program pembelajaran. Ketiga, mengkaji dampak pelaksanaan pendidikan bagi siswa di sekolah alam arroyyan Kota Padang.

Kata Kunci: pendidikan karakter, rencana program pembelajaran, Sekolah Alam Ar-Royyan

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of character education at the Alam Ar-Royyan School, Padang City. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The informants for this research used purposive sampling, namely the school principal, sixth grade teachers and representatives of sixth grade students. Data collection was carried out using structured interview methods and documentation. The researcher is the main instrument which is formed with interview guidelines and documentation guidelines. Data collection tools include notebooks, smartphone cameras, recorders and lists of informants. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity test used is the source triangulation technique. The results of the research show that the implementation of character education at the Ar-Royyan natural school is through: First, the principal's strategy is carried out

by communicating with students and their parents to remind them to carry out Duha prayers, do homework and help parents. Second, internalize character values into all components of the learning program plan. Third, examine the impact of implementing education for students at the Alam Arroyan School in Padang City.

Keywords: character education, learning program plans, Ar-Royan Natural School



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Covid-19 memberikan *culture shock* bagi semua sektor kehidupan baik sosial, ekonomi, politik bahkan pendidikan (Sari, 2020). Dalam bidang pendidikan, seluruh instansi pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi dalam memutus rantai penularan covid-19 (Winaya, 2020). Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Hal ini berarti pendidikan yang semulanya dilakukan dengan tatap muka diubah menjadi pembelajaran online yang dilaksanakan dirumah masing-masing (Amalia, 2021). Kebijakan ini diberlakukan untuk menekan angka penyebaran covid-19 dikalangan siswa, sebab yang menjadi prioritas utama Pemerintah salah satunya adalah mengutamakan keselamatan siswa, guru, tenaga administrasi disekolah, keluarga guru dan siswa serta masyarakat yang berhubungan langsung dengan sekolah (Winaya, 2020). Pengalihan proses pembelajaran ini dilakukan untuk semua tingkat pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA serta Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berdampak kepada pertumbuhan karakter siswa sebab dengan belajar dari jarak jauh atau belajar *online* akan minimnya keteladanan perilaku yang semestinya harus dicontohkan oleh guru secara langsung di sekolah. Guru mempunyai pengaruh besar dalam menumbuhkembangkan karakter siswa disekolah. Guru adalah panutan sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh guru berdampak bagi perkembangan siswa. Keteladanan ini merupakan strategi utama yang akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa (Aini, 2020). Thomas Lickona selaku tokoh utama dalam keilmuan karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan benar dan salah akan tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) kepada semua siswa (Dalmeri, 2014).

Kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru ini sebelumnya belum pernah dipersiapkan dan dilatih para guru dalam melaksanakannya. Perubahan yang besar tentu ada pada strategi dan

rencana program pembelajaran yang dipakai oleh sekolah. Tidak maksimalnya internalisasi nilai-nilai karakter yang termuat dalam rencana program pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran online membuat pendidikan karakter tidak berdampak kepada pembentukan kepribadian siswa. Selain itu, siswa juga menemukan masalah dalam pembelajaran online ini yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru, bosan melaksanakan belajar online dan kurangnya disiplin siswa dalam mengerjakan tugas. Pernyataan ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tertanggal 11 april 2020 menyatakan bahwa sekitar 58% anak menyebutkan tidak senang menjalani kegiatan belajar dari rumah. Sekitar 38% anak menyampaikan program yang dilaksanakan sekolah belum mendukung kegiatan belajar daring.

Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang merupakan salah satu sekolah yang mengusung pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dari visinya yaitu terbentuknya generasi berkarakter islami yang cerdas *multiple*. Artinya sekolah ini akan membentuk siswa menjadi berkarakter religius dan memiliki kecerdasan disemua bidang kehidupan. Disaat pandemi covid-19, sekolah ini mengalami berbagai macam kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter. Kendala utama yang ditemukan ialah pada pelaksanaan pembelajaran. Guru kesulitan dalam membuat dan menginternalisasikan nilai karakter selama belajar online. Guru tidak mampu mengontrol secara maksimal kegiatan siswa selama belajar online. Penguatan nilai-nilai karakter yang dilakukan masih pada tataran pengetahuan yang bersifat konvensional dengan metode bercerita di *class online* yang belum menyentuh ranah aplikatif dan keteladanan dari guru. Selain itu, tampak juga dari belum aktif dan antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran online (Tuharea, 2021). Pembelajaran online yang sifatnya jarak jauh memberikan tantangan bagi guru dalam mengevaluasi karakter siswa sebab metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya ialah observasi langsung oleh guru yang mengamati perubahan sikap yang muncul dari siswa (Sugiana, 2019). Kendala lainnya terdapat dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang hanya sebatas ilmu saja. Nilai-nilai karakter hanya diajarkan sebatas pengetahuan yang terintegrasi dengan materi ajar (Prastitasari, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Lokasi yang digunakan ialah lingkungan Sekolah Alam Ar-Royyan. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* karena dengan cara ini peneliti ingin mengumpulkan informasi dari sumber yang dianggap paling tahu. Informan yang dipilih seperti satu orang kepala sekolah, guru kelas VI dan perwakilan

siswa kelas VI pada semester I di tahun ajaran 2020/2021. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru dan siswa selama belajar daring. Dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh dokumen seperti rencana program pembelajaran tema 1 pembelajaran ketiga, tema 3 pembelajaran kesatu dan tema 6 pembelajaran kesatu kelas enam, jumlah guru dan tenaga kependidikan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dikarenakan untuk menggali kebenaran informasi dengan sumber data yang didapatkan dilapangan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapannya dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Arroyan Kota Padang

Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu dengan cara berkoordinasi dengan guru untuk melakukan *reinforcement*. *Reinforcement* adalah semua wujud respon yang diberikan baik berbentuk verbal ataupun non-verbal yang mempunyai tujuan menyampaikan informasi dari siswa atas tingkah lakunya.

Dalam strategi *reinforcement* ini, kepala sekolah memposisikan guru sebagai mitra kerja oleh pimpinan sekolah agar bisa tercipta komunikasi yang baik. Koordinasi antar kepala sekolah dan guru ini dilaksanakan dalam bentuk rapat dengan guru kemudian disampaikanlah tujuan sekolah dalam membentuk karakter siswa. Pada rapat tersebut isinya berupa perintah kepala sekolah kepada guru untuk selalu mengingatkan dan memotivasi siswa agar melaksanakan sholat dhuha, membuat tugas sekolah, membantu orangtua dan kegiatan positif lainnya. Kemudian guru melaksanakan perintah kepala sekolah tersebut dengan cara mengingatkan dan memotivasi semua siswa melalui grup whatsapp kelas dengan tujuan untuk mengecek sholat dhuha, membuat tugas sekolah dan membantu orangtua. Peringatan tersebut sering dilakukan oleh guru pada pukul sembilan pagi untuk mengingatkan sholat dhuha kepada siswa. pukul empat sore mengingatkan siswa untuk membantu orangtua dalam menyelesaikan pekerjaannya dan pukul tujuh malam mengingatkan siswa untuk membuat tugas yang belum diselesaikan disekolah.

Strategi *reinforcement* ini diterapkan kepada siswa selama pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi atau masukan, memperkuat dan menegaskan aspek-aspek yang dianggap baik sebagai bentuk dorongan atau koreksi, sehingga siswa bisa mempertahankan atau meningkatkan perilaku baik mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumayanti (2021) menyatakan bahwa

strategi penguatan yang bisa dilakukan dalam pendidikan karakter dengan cara memberikan nasihat-nasihat positif. Artinya guru mengenalkan kepada siswa mana perbuatan yang baik untuk dilakukan maupun perbuatan yang tidak patut untuk dilakukan. Dalam hal ini, perilaku yang patut dilakukan oleh siswa ialah sholat subuh dan dhuha, mengerjakan tugas dan membantu orangtua. Semua kegiatan tersebut akan mengembangkan nilai karakter religius, disiplin, tanggungjawab dan peduli social.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru Sekolah Alam Ar-Royan Kota Padang dalam mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat dan mengerjakan tugas ini membentuk karakter religius dan disiplin terhadap tanggungjawab yang dimiliki. Nilai karakter religius terbentuk melalui adanya sikap patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dari agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter disiplin terbentuk melalui adanya kesadaran dalam mematuhi peraturan atau tidak melakukan larangan yang telah ditetapkan. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Sugiana (2019) kegiatan mengingatkan siswa untuk membuat tugas sekolah ini membentuk karakter disiplin siswa dengan cara diingatkan terus supaya sebelum mulai pembelajaran, siswa harus belajar dirumah terlebih dahulu sebelumnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam rencana program pembelajaran di Sekolah Alam Arroyan Kota Padang

Pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat diintegrasikan kedalam rencana program pembelajaran kelas enam di Sekolah Alam Arroyan Kota Padang. Nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini berpedoman kepada yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nilai karakter itu meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.

Didalam rencana program pembelajaran diintegrasikan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, tanggungjawab, toleransi, peduli sosial, religius, rasa ingin tahu, mandiri dan kreatif. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan diwujudkan kedalam cara siswa merawat lingkungan seperti tumbuhan dan hewan yang ada disekitarnya. Karakter peduli lingkungan ini dilaksanakan bertujuan untuk menjaga dan merawat lingkungan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Purwanti (2017) bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebuah perilaku yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat agar bisa dinikmati secara terus menerus tanpa ada merusak

keadaannya serta turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Implementasi nilai pendidikan karakter tanggungjawab dalam pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan tugas atau latihan kepada siswa sehingga mereka bisa menyelesaikan sesuai dengan perintah yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pramasanti dan Rifa (2020) dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tanggungjawab dan kerjasama didalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 bisa dilaksanakan melalui pemberian tugas. Pelaksanaan nilai pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran bisa menciptakan sikap siswa dalam menghargai teman-temannya baik sedang berada dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Sikap saling menghargai ini bisa ditanamkan oleh guru disaat pembelajaran daring seperti memberikan video pembelajaran dengan topik multikultural. Hal ini senada dengan pernyataan Nastiti (2020) dalam penelitiannya bahwa karakter toleransi bisa tercipta melalui sikap saling menghargai, pengertian satu sama lain dengan tujuan kedamaian. Nilai karakter peduli sosial dilakukan oleh guru disaat pembelajaran daring ialah dengan cara membagikan uraian cerita mengenai sikap peduli sosial. Jadi nilai peduli sosial ini bisa dilakukan walaupun proses pembelajaran masih online disaat itu. Sesuai dengan pernyataan Nasruroh (2021) dalam penelitiannya bahwa penanaman nilai karakter peduli sosial bisa dilakukan melalui pendekatan emosional dalam penyusunan materi keutamaan membantu orang lain yang disampaikan oleh guru.

Nilai pendidikan karakter religius diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu, bisa dilakukan melalui pengucapan salam. Senada dengan penelitian Hariandi (2016) bahwa karakter religius dilakukan siswa disaat berdoa sebelum dan sesudah belajar dalam kelas, kegiatan membaca surat Yasin dipagi jumat, sholat zuhur secara berjamaah setiap harinya, merayakan Isra dan Mi'raj dan Maulid Nabi dan melaksanakan kegiatan pesantren kilat dibulan Ramadhan. Karakter rasa ingin tahu dilaksanakan melalui aktifitas guru dalam menggali pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah atau akan dipelajari didalam kelas. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Hakim (2019) bahwa karakter rasa ingin tahu ini akan memberikan motivasi diri agar terus berupaya untuk mengetahui hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, karakter rasa ingin tahu juga berupaya dalam mengetahui lebih lanjut dari apa yang didengar, dipelajari dan dilihat.

Nilai karakter mandiri dilakukan dalam pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas kepada siswa dengan tujuan agar siswa bisa mengerjakannya secara sendiri dan tidak mencontoh punya temannya. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryono

(2018) bahwa nilai karakter mandiri dilakukan dalam kelas dengan memberikan tugas kepada siswa agar bisa dikerjakan secara individu dikarenakan masih banyak siswa yang mengandalkan guru dan temannya dalam proses pembelajaran.

Nilai karakter kreatif dilakukan dalam pembelajaran melalui pemberian materi kepada siswa dalam bentuk analisis atau menemukan contoh sesuai dengan perintah guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hal serupa dalam penelitian Yulma (2021) implementasi nilai karakter kreatif saat pembelajaran online menggunakan metode penugasan dan metode kunjungan. Metode penugasan ini bisa dilakukan melalui guru memberikan tugas berupa keterampilan kepada siswa. Metode kunjungan guru melakukan kunjungan ke siswa dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. Dimana kunjungan ini bertujuan untuk memantau kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Perencanaan Pencapaian Kompetensi

a. Indikator Pencapaian Kompetensi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk melaksanakan pendidikan karakter, peneliti meneliti dalam rencana program pembelajaran khusus pada tema 1 pembelajaran ketiga, tema 3 pembelajaran kesatu dan tema 6 pembelajaran kesatu. Pada tema 1 pembelajaran ketiga, indikator 3.1.3 kelas VI memuat nilai karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan yang dimaksud adalah peduli terhadap tanaman maupun hewan peliharaan. Karakter peduli lingkungan ini dilakukan melalui pembiasaan siswa dalam menyiram tanaman setiap pagi dan sore hari dan memberikan makanan kucing sebagai hewan peliharaan yang ada dilingkungan sekitar. Pada tema 3 pembelajaran kesatu, indikator 3.2.3 kelas VI memuat nilai karakter tanggungjawab. Karakter tanggungjawab ini dibentuk melalui pelaksanaan hak dan kewajiban siswa salah satunya ialah dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu sebagai bentuk dari kewajiban siswa. Pada tema 6 pembelajaran kesatu, indikator 3.1.2 kelas VI memuat nilai karakter toleransi dan peduli sosial. Nilai karakter ini dibentuk melalui pembiasaan siswa yang saling menghargai perbedaan disekitar tempat tinggal. Ada temannya yang berlainan keyakinan ataupun berlainan suku maka siswa dibiasakan untuk menghargai perbedaan tersebut. Selain itu, nilai karakter peduli sosial dibentuk melalui pembiasaan menolong orangtua dalam menyelesaikan pekerjaannya.

b. Skenario Pembelajaran

Tiga jenis rencana program pembelajaran tematik yang dipakai, semuanya menggunakan skenario pemberian tugas dalam melaksanakan proses pembelajaran disaat pandemi Covid-19. Setiap

jenis rencana program pembelajaran tematik yang dipakai, memuat nilai-nilai karakter yang berbeda-beda. Hal ini juga didukung oleh Pramasanti dan Rifa (2020) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa pada peserta didik dalam pembelajaran tematik setiap anak di beri tugas individu dan kelompok supaya peserta didik mengetahui tentang pentingnya karakter tanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran tematik.

Pada tema 1 pembelajaran ketiga, nilai karakter peduli lingkungan dibentuk dengan skenario pemberian tugas dalam bentuk tabel yang akan menguraikan pengamalan sila Pancasila. Bentuk tugas yang diberikan berupa ilustrasi gambar dan cerita dari butir pancasila. Contoh sila Keempat, diilustrasikan dengan cerita singkat peternak ayam yang menyebabkan udara menjadi tidak segar akan tetapi pemilik tidak mau digusur lantaran dia hanya bergantung hidup pada peternakan tersebut. Tentu dengan cerita singkat diatas siswa akan mengetahui karakter yang paling penting dimiliki adalah peduli lingkungan.

Pada tema 3 pembelajaran kesatu, nilai karakter tanggungjawab dibentuk melalui skenario pemberian tugas dalam bentuk uraian esai mengenai hak dan kewajiban. Bentuk soal yang diberikan berupa uraian cerita singkat yang mengandung nilai karakter tanggungjawab. Uraian cerita ini diambil dari sumber internet dengan tema kehidupan disaat virus covid-19 sedang mewabah. Siswa disuruh membaca seluruh uraian cerita dan mencari kandungan nilai-nilai tanggungjawab. Jika siswa berhasil mengidentifikasi nilai-nilai tanggungjawab dalam uraian tersebut maka akan dilanjutkan ketahap penilaian oleh guru.

Pada tema 6 pembelajaran kesatu, nilai karakter yang dibentuk yaitu toleransi dan pemberian tugas melalui skenario pemberian tugas. Nilai karakter toleransi dibentuk dengan cara pemberian tugas berupa keteladanan dari tokoh Mahyeldi yang dimuat dalam materi pembelajaran. Mahyeldi diuraikan sebagai tokoh yang memiliki toleransi beragama kepada umat kristiani ketika mereka merayakan hari besarnya dengan cara memberikan pengamanan dari satuan pengaman di kota Padang. Sedangkan nilai karakter peduli sosial dibentuk dengan cara pemberian tugas berupa keteladanan dari dokter Rana yang dimuat dalam uraian singkat. Dokter Rana dijelaskan dalam uraian singkat sebagai dokter yang peduli terhadap lingkungan sosial dengan cara menggratiskan pengobatan kepada masyarakat yang tidak mampu dan cukup membayar pengobatan itu dengan sampah.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Rencana Program Pembelajaran di Sekolah Alam Arroyan Kota Padang

a. Kegiatan Awal

Ketiga tema yang diteliti dalam penelitian ini, kegiatan awal yang ada dalam rencana program pembelajaran sama-sama

membentuk nilai karakter religius. Nilai karakter religius dibentuk melalui pembiasaan mengucapkan salam yang dilakukan guru didalam pembukaan pembelajaran. Selain itu, kebiasaan dalam membaca doa sebelum belajar oleh siswa juga membentuk nilai karakter religius.

b. Kegiatan Inti

Pada tema 1 pembelajaran ketiga, nilai pendidikan karakter yang dibentuk adalah rasa ingin tahu dan mandiri. Nilai karakter rasa ingin tahu ini dibentuk melalui pembiasaan dari guru menggali wawasan siswa agar mengajukan pertanyaan mengenai sila Pancasila yang berkaitan dengan sikap menyayangi hewan dan tumbuhan. Dalam hal ini, guru membagikan *chat* berupa pertanyaan-pertanyaan agar bisa dijawab siswa dalam grup *whatsapp* kelas. Kemudian, nilai karakter mandiri dibentuk melalui pembiasaan dalam memberikan tugas pada modul tema 1 halaman 10, 13 dan 15. Adanya tugas yang diberikan guru berupa perintah atau butir-butir soal berupa *chat* kedalam grup *whatsapp* kelas sehingga hal ini bisa membuat siswa mengerjakan tugas dengan sendiri.

Pada tema 3 pembelajaran kesatu, nilai pendidikan karakter yang dibentuk adalah rasa ingin tahu, tanggungjawab dan mandiri. Nilai karakter rasa ingin tahu dibentuk melalui pembiasaan guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai topik pembelajaran yang akan dipelajari setelah itu meminta siswa untuk mengemukakan pengertian hak dan kewajiban. Nilai karakter tanggungjawab dibentuk melalui pembiasaan guru dalam menjelaskan materi serta memberi contoh perilaku hak dan kewajiban yang akan membentuk sikap tanggungjawab. Nilai karakter mandiri dilakukan oleh Guru dengan cara memberikan tugas berupa menuliskan hak dan tanggungjawab warganegara dari contoh kasus. Contoh kasus ini sumbernya dari link berita di internet yang dishare oleh guru. Link berita yang berisikan contoh kasus hak dan kewajiban warga negara diklik dan dibaca oleh siswa kemudian siswa bisa menuliskan contoh hak dan kewajiban dari contoh kasus tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Ketiga tema yang diteliti dalam penelitian ini, kegiatan penutup yang ada dalam rencana program pembelajaran sama-sama membentuk nilai karakter kreatif dan religius. Nilai karakter kreatif dilakukan dengan cara setelah proses pembelajaran digrup *whatsapp* berlangsung, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Cara ini berbentuk perintah langsung dari guru berupa *chat* yang telah dishare kedalam grup *whatsapp* kelas. Nilai karakter religius dilakukan dengan cara guru memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar dan memiliki akhlak yang mulia sesuai QS. Al-Hujarat ayat 13 dan menyuruh siswa untuk mengucapkan lafaz *hamdalah* diakhir pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter

Pada tema 1 pembelajaran ketiga, terdapat empat rubrik seperti penilain spritual, afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian spritual, nilai karakter yang dibentuknya ialah religius melalui pembiasaan mengamati dan menilai hafalan QS. Al-Hujarat 13. Penilaian afektif, nilai karakter tanggungjawab dan disiplin dibentuk melalui pembiasaan guru mengamati dan memeriksa tugas yang diberikan serta menilai ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas yang telah dibuat siswa. Penilaian kognitif, nilai karakter yang dibentuknya adalah kreatif atau cerdas melalui pembiasaan guru mengamati dan menilai kemampuan mahasiswa dalam menganalisis penerapan sila pancasila. Penilaian Psikomotorik, nilai karakter yang dibentuk adalah tanggungjawab melalui pembiasaa guru mengamati siswa dalam menemukan dan melaksanakan contoh sikap dalam penerapan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tema 3 pembelajaran kesatu terdapat empat rubrik seperti penilain spritual, afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian spritual, nilai karakter yang dibentuknya ialah religius melalui pembiasaan guru dalam mengamati dan menilai siswa menghafal QS. At-Tahrim 6. Penilaian efektif, nilai karakter yang dibentuknya ialah tanggungjawab dan disiplin melalui pembiasaan guru mengamati dan menilai siswa dalam melaksanakan kewajibannya dan berperilaku taat dalam mematuhi aturan yang ada disekolah dan dirumah. Penilaian kognitif, nilai karakter yang dibentuknya ialah tanggungjawab melalui pembiasaan guru mengamati dan menilai siswa mengerjakan soal mengenai hak dan dan tanggungjawab. Penilaian psikomotorik, nilai karakter yang dibentuknya ialah tanggungjawab melalui pembiasaan guru mengamati dan menilai siswa dalam mengimplementasikan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tema 6 pembelajaran kesatu, terdapat empat rubrik seperti penilain spritual, afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian spritual, karakter yang akan dibentuk adalah religius melalui pembiasaan guru mengamati dan menilai hafalan Surat Al kafirun 1-6. Penilaian afektif, nilai yang dibentuknya ialah bersahabat melalui pembiasaan guru dalam mengamati dan menilai siswa belajar kelompok dengan teman sejawat. Penilaian kognitif, karakter yang dibentuk adalah toleransi melalui pembiasaan guru mengamati dan menilai hasil tugas siswa materinya mengenai toleransi dalam kehidupan beragama. Penilaian psikomotorik, karakter yang dibentuk yaitu tanggungjawab melalui pembiasaan guru dalam menilai hasil tugas yang telah diberikan kepada siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui strategi kepala sekolah dan diintegrasikan kedalam rencana program pembelajaran. Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter ini dalam bentuk sosialisasi kepada guru

kemudian dilaksanakan semua hasil sosialisasi tersebut dalam bentuk pelaksanaan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan guru atas sosialisasi kepala sekolah tersebut dilakukan dengan cara memberikan peringatan melaksanakan sholat dhuha yang akan mengembangkan karakter religius, membantu orangtua yang akan membentuk karakter peduli sosial dan mengerjakan tugas sekolah yang akan membentuk karakter tanggungjawab.

Integrasi nilai-nilai karakter kedalam rencana program pembelajaran dimuat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. *Pertama*, nilai pendidikan karakter dimuat dalam perencanaan pembelajaran seperti dalam indikator dan skenario pembelajaran. pada indikator pembelajaran memuat nilai karakter peduli lingkungan, tanggungjawab, toleransi dan peduli sosial. *Kedua*, nilai pendidikan karakter yang dimuat dalam pelaksanaan pembelajaran seperti pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan memuat nilai karakter religius dan toleransi. Pada kegiatan inti memuat nilai karakter rasa ingin tahu, mandiri, tanggungjawab, rasa ingin tahu, toleransi. Pada kegiatan penutup memuat nilai karakter kreatif dan religius. *Ketiga*, nilai pendidikan karakter dimuat dalam penilaian seperti religius pada penilaian spritual. Karakter tanggungjawab, disiplin dan bersahabat pada penilaian afektif. Karakter kreatif yang dimuat dalam penilaian kognitif dan karakter tanggungjawab dalam penilaian psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi pendidikan karakter siswa melalui keteladanan guru di sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149-156.
- Amalia, D., Sutarto, J., & Sugiyono Pranoto, Y. K. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bermuatan STEAM Terhadap Karakter Kreatif dan Kemandirian. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1233-1246.
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269-288.
- Nastiti, D. (2020, September). Penanaman Karakter Toleransi Dan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dalam Menghadapi Keragaman Budaya, Ras, Dan Agama. In *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings* (Vol. 1, No. 1).
- Hakim, L., & Marzuki, I. (2019). Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif Dalam Kisah Musa Dan Khidir. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(2).
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189.

- Kusumayanti, N. P., Khairunisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Cakranegara. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1).
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi pendidikan karakter mandiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38
- Nasruroh, U. K. (2021). Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah 4 Jetis (*Doctoral dissertation*, IAIN PONOROGO).
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sd negeri 2 berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Prastitasari, H. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sd Melalui Pembelajaran Pjj Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 71-81.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 2(2), 1-13.
- Sugiana, A., & Sofyan, S. (2019). Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK Ethika Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 105-116.
- Tuharea, J., & Abdin, M. (2021). Pembelajaran Nilai Karakter: Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Untirta*, 6 (1).
- Winaya, I. M. A. (2020). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pademi Covid-19 dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 124-135.
- Yulma, EM. 2021. Implementasi Nilai Karakter Kreatif dalam Pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(2), 35-41.